

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era modern ini, jasa angkutan yang cukup memadai sangat diperlukan sebgaiian besar masyarakat didunia untuk menunjang aktivitasnya yang dilakukan setiap hari, terlebih lagi jasa angkutan juga sangat diperlukan sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang maka tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Sebagai bagian dari suatu sistem transportasi nasional, angkutan jalan harus memberikan fasilitas keamanan, kesejahteraan, ketertiban berlalu lintas dan angkutan jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi, pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, otonomi daerah, serta akuntabilitas penyelenggaraan negara (Penjelasan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1992 sebagaimana telah diganti dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan UU 22/2009). Ada hubungan yang erat antara transportasi dan jangkauan lokasi kegiatan manusia baik itu barang maupun jasa. Hal ini terlihat bahwa betapa besar peranan penting transportasi dalam kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Makin bertambah baik alat transportasi yang digunakan manusia, makin bertambah tingkat mobilitas manusia itu, baik secara individual maupun secara

sosial, berarti makin besar pula kemungkinan manusia dalam memperoleh sumber penghidupan yang lebih baik (Siregar dalam Widyaningtyas, 2010).

Ada banyak sarana angkutan umum yang ditawarkan di Indonesia, salah satunya yaitu transportasi trakereta api. Sesuai dengan Undang-undang RI No. 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian, transportasi mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah dan pemersatu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara, serta memperkuat ketahanan nasional dalam usaha mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Kereta api merupakan sarana transportasi yang sangat diminati oleh masyarakat. Jika dibandingkan dengan sarana transportasi lain, kereta api dirasakan lebih ekonomis, tertib dan aman. Semakin meningkatnya kebutuhan sarana transportasi kereta api maka perlu adanya pembangunan yang mengarah pada pengembangan perkeretaapian. Kereta api merupakan salah satu alternatif alat transportasi yang diminati sebagian besar masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan oleh jumlah kecelakaan yang terjadi relatif kecil dibandingkan dengan angkutan umum lainnya. Selain itu, waktu perjalanan juga relatif kecil. Dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah ada diharapkan masyarakat semakin banyak yang memakai jasa kereta api, sehingga kapasitas lalu lintas perjalanan kereta api dapat meningkat (Akhmadi, 2006).

Berikut ini merupakan tabel perkembangan jumlah penumpang yang diangkut oleh angkutan Kereta Api dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
 Jumlah Total Penumpang Kereta Api Jawa dan Sumatra  
 Tahun 2006-2014  
 (satuan dalam Orang)

<b>Tahun</b>	<b>Penumpang Kereta api</b>
2006	15,900,000
2007	17,500,000
2008	19,400,000
2009	20,700,000
2010	20,300,000
2011	19,900,000
2012	20,210,000
2013	21,600,000
2014	27,700,000

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia)

Dari tabel 1.1 di atas tampak bahwa betapa banyaknya jumlah masyarakat yang sangat antusias menggunakan jasa transportasi kereta ini hal ini dapat dilihat dari, tahun 2008 jumlah penumpang kereta api Pulau Jawa dan Sumatra meningkat sebesar 19,400,000 orang dan mengalami penurunan jumlah penumpang pada tahun 2011 sebesar 19,900,000 orang. BPS mencatat jumlah penumpang kereta api paling banyak mengalami penurunan berasal dari wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Penurunan ini disebabkan oleh tidak adanya *event* spesial seperti hari raya serta beberapa jumlah kereta yang sudah tua (Di lansir di [Industri.kontan.co.id](http://Industri.kontan.co.id)) . Diikuti dengan kenaikan jumlah penumpang kereta api pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 sampai tahun 2014 yaitu sebesar 27,700,000 orang.

Kota Yogyakarta adalah salah satu kota besar yang berada di pulau Jawa yang merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, (Wikipedia). Selain terkenal dengan wisata kulinernya, kota Yogyakarta juga

merupakan kota yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pertumbuhan dan perkembangan kota yang demikian pesat akan menuntut masyarakatnya harus berinteraksi dengan masyarakat lainnya dan tempat-tempat lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan transportasi perkotaan bagi masyarakat, maka diperlukannya penyediaan sarana dan prasarana transportasi perkotaan. Jasa angkutan umum sebagai bagian dari sistem transportasi perkotaan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat kota dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan kota pada umumnya ( Amirotul, dkk (2006). Ada banyak jasa angkutan umum yang ditawarkan dikota Yogyakarta ini, salah satunya adalah jasa angkutan umum kereta api. Kereta api dapat mengantarkan masyarakat dari satu kota ke kota yang lain. Jakarta merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat (wikipedia.org), untuk itu banyak sekali penwaran yang ditawarkan oleh kota jakarta salah satunya adalah lapangan kerja yang menjanjikan (boombastis.com). Kantor-kantor dan perusahaan besar hampir bisa dipastikan mendirikan kantor pusatnya di jakarta, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut membuka banyak lapangan pekerjaan yang membuat masyarakat di Kota Yogyakarta juga banyak yang ingin melakukan kegiatan bekerja di Kota Jakarta. Tarif kereta api dari Jogja (Lempuyangan) ke jakarta (pasar senen) merupakan tarif kereta api ekonomi jarak jauh yang murah dibandingkan dengan tarif kereta api ekonomi jarak jauh dari Jogja ke kota lainnya. Selain angkutan kereta api dapat mengangkut masyarakat dalam memenuhi aktivitasnya kereta juga dapat mengangkut barang untuk pemenuhan produksi. Masyarakat di kota Yogyakarta sangat antusias menggunakan jasa

transportasi kereta api ini sebab selain praktis, kereta api juga salah satu transportasi bebas macet atau lancar dan harganya relatif murah. Ada tiga Stasiun di Yogyakarta yaitu stasiun Maguwo, Stasiun Lempuyangan, dan Stasiun Tugu yang selalu dipadati calon oleh penumpang kereta api. Berbagai macam tujuan jurusan dan jenis kereta api yang ada di stasiun tersebut yaitu kereta api ekonomi, kereta api ekonomi AC, kereta api bisnis, dan kereta api eksekutif. Pada dasarnya sebagian masyarakat lebih memilih untuk perjalanan jarak sedang dan jarak jauh dengan menggunakan kereta api ekonomi, sebab selain lancar harga yang ditawarkan juga relatif lebih murah.

Dalam dunia transportasi harga sangat menentukan kepuasan penumpang dalam menggunakan transportasi tersebut, hal ini berkaitan dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh penumpang. Semakin tinggi tarif tersebut maka akan membuat penumpang berpikir dua kali dalam menggunakan jasa angkutan itu, dan demikian sebaliknya jika tarif yang ditawarkan rendah maka penumpang cenderung memanfaatkan sarana transportasi tanpa melakukan pertimbangan lebih banyak.

Sebagian besar pengguna jasa angkutan umum pasti menginginkan adanya pelayanan yang cukup memadai, tak terkecuali bagi pengguna jasa angkutan kereta api yang ingin mendapatkan pelayanan seperti waktu tempuh, waktu tunggu maupun keamanan dan kenyamanan yang terjamin selama dalam perjalanan, karena kereta api berbeda halnya dengan angkutan jalan. Apabila pelayanan yang diinginkan pengguna tidak terpenuhi, maka akan ada kemungkinan calon penumpang akan meninggalkan moda transportasi ini. Dalam

hal ini, PT Kereta Api Indonesia (KAI Persero) memberlakukan tarif baru kereta api kelas ekonomi jarak sedang dan jarak jauh mulai 1 april 2015. Kenaikan harga tiket kereta api hingga dua kali lipat ini berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 17 Tahun 2015, yang mencabut penetapan tarif kereta api kelas ekonomi di dalam Permen Nomor 5 Tahun 2014 (new.memotimuronline.com, 2015)

Mulai 1 april 2015, pemerintah merencanakan penerapan tarif baru untuk kereta api kelas ekonomi jarak sedang dan jarak jauh, yang disebabkan karena beberapa faktor yaitu fluktuasi harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi, perubahan margin dalam perhitungan biaya operasional kereta api ekonomi yang semula 8 persen menjadi 10 persen dan terakhir, fluktuasi kurs dolar Amerika Serikat (USD) terhadap mata uang rupiah yang mana akan mempengaruhi naiknya harga suku cadang (PT KAI).

Selain itu, kenaikan tarif kereta api juga dikarenakan adanya perjanjian antara PT kereta api Indonesia (persero) dengan Dirjen Perkeretaapian No HK221/I/1/kKA-2015 tanggal 2 januari 2015 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Publik (PSO) Bidang Angkutan Kereta Api Pelayanan Kelas Ekonomi Tahun Anggaran 2015. Berdasarkan aturan baru itu, kenaikan tarif kereta api ekonomi jarak jauh sekitar 30%-50% sedangkan kereta api lokal naik sekitar 25%-30% (Simomot.com, 2015) .Adapun tarif tiket kereta api yang baru adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Tarif Lama dan Tarif Baru Kereta Ekonomi**  
 (satuan dalam Orang)

<b>Kereta Api (KA)</b>	<b>Relasi</b>	<b>Tarif Lama</b>	<b>Tarif 1 April 2015</b>
Penataran	Surabaya-Malang-Blitar	5.500	15.000
Penataran	Surabaya-Malang	5.000	10.000
Dhoho	Blitar-Sukomoro-Baron-Surabaya	5.500	15.000
Tumapel	Malang-Surabaya	4.000	10.000
Ekonomi Lokal	Surabaya-Pasar Turi-Bojonegoro	3.000	10.000
Ekonomi Lokal	SurabayaKota-Kertosono	2.000	10.000
Kertajaya	Surabaya Pasar Turi-Pasar Senen	50.000	90.000
Brantas	Kediri-Pasar Senin	55.000	90.000
Mataramjaya	Malang-Pasar Senin	65.000	115.000
Tawang Jaya	Semarang Pancol-Pasar Senin	45.000	65.000
Tegal Arum	Tegal-Jakarta Kota	25.000	50.000
Bengawan	Purwosari-Pasar Senen Jakarta	50.000	80.000
Progo	Lempuyangan-Pasar Senen	50.000	75.000
Sri Tanjung	Lempuyangan-Banyuwangi	50.000	100.000
Kalijaga	Purwosari-Semarang Pancol	10.000	10.000
Sriwedari AC	Solo Balapan-Jogja	6.000	8.000
Prameks	Jogja-Kutoarjo	6.000	8.000
Prameks	Kutoarjo-Solobalapan	12.000	15.000

Sumber : Simomot.com

Berdasarkan Pra survei yang peneliti lakukan, bahwa sebagian besar masyarakat keberatan atas diberlakukan kebijakan baru PT KAI tentang kenaikan tarif kereta api ekonomi jarak sedang dan jarak jauh, dikarenakan masyarakat sudah merasakan dampak dari kenaikan BBM november tahun lalu yang mengakibatkan harga sembako dan harga-harga barang lainnya naik.

Berdasarkan kontroversi masyarakat tentang kenaikan tarif tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana “*Willingness To Pay* Perbaikan Kualitas Kereta Api Ekonomi Jarak Jauh Di Yogyakarta dengan Menggunakan Metode CVM”

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini fokus pada kebijakan pemerintah tentang kenaikan tarif kereta api ekonomi jarak jauh, yang akan dilakukan di Yogyakarta jurusan kereta api Jogja-Jakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Berapakah *willingness to pay* pengguna jasa kereta api ekonomi jarak jauh jurusan Jogja – Jakarta.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *willingness to pay* tersebut.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengukur *willingness to pay* masyarakat pengguna jasa kereta api ekonomi jarak jauh jurusan Jogja – Jakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *willingness to pay* tersebut.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah pengetahuan dalam menganalisis *willingness to pay* (WTP) tarif kereta api bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang *willingness to pay* secara mendalam.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Dinas Perhubungan

Dinas Perhubungan daerah Yogyakarta, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tarif Kereta Api ekonomi jarak jauh.

b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui informasi tentang penetapan tarif yang berhubungan dengan penggunaan kereta api ekonomi jarak jauh.